

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan kesehatan reproduksi yang dialami oleh wanita yaitu keputihan. Sering kali keputihan ini dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Keputihan seringkali dialami pada remaja yang kurang memperhatikan kebersihan dan perawatan daerah genitalia (Budiarti et al., 2023).

Menurut data WHO tahun 2021 dalam (Arsyad et al., 2023) prevalensi keputihan pada wanita di Indonesia mencapai 75%. Berdasarkan data *Nasional Centre For Biotechnology Information* (NCBI) dalam (E. Anggraini & Wulandari, 2020) wanita usia 15-24 tahun sebagian besar mengalami keputihan dari tahun 2018 sampai tahun 2020 hingga 50% pada remaja putri. Menurut data statistik di Propinsi Jawa Barat yang mengalami keputihan sebesar 27,60% dari total jumlah penduduk di Jawa Barat adalah usia remaja dan wanita usia subur yang berusia 10-24 tahun, sedangkan di Kota Bogor pada tahun 2020 didapatkan banyak remaja putri yang mengeluhkan tentang keputihan, yaitu sebanyak 29,48%. (Dinkes Kota Bogor, 2020) Penyebab keputihan banyak terjadi karena gangguan keseimbangan hormon, stress, kelelahan, peradangan pada vagina, dan penyakit organ reproduksi seperti kanker Rahim.

Bagi remaja perempuan penting sekali sejak dini merawat genetalia secara tepat untuk mengurangi resiko keputihan. Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja meliputi beberapa hal seperti penggunaan cairan pembersih vagina, celana ketat, personal hygiene dan pemakaian pantyliner. (Novia et al., 2022)

Salah satu cara untuk mencegah keputihan patologis atau keputihan yang berulang dianjurkan setiap perempuan termasuk remaja melaksanakan perilaku sehat untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan daerah intim yaitu dengan cara menerapkan pola hidup sehat, membasuh vagina dengan benar mengganti pembalut, atau pantyliner pada waktunya untuk mencegah tumbuhnya bakteri (Dita & SH, 2021)

Faktor pendukung terjadinya keputihan pada remaja adalah anemia, gizi kurang, kelelahan dan obesitas. Faktor fisiologis keputihan yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor kondisi hormonal normal seperti saat ovulasi, sebelum dan sesudah menstruasi, rangsangan seksual, dan emosi. Keputihan fisiologis dan patologis mempunyai dampak pada wanita. (Arsyad et al., 2023) Keputihan fisiologis menyebabkan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya. Keputihan patologis yang berlangsung terus menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita khususnya pada bagian saluran indung telur yang dapat menyebabkan infertilitas. (Amalia et al., 2022)

Daun sirsak dapat digunakan untuk mengobati keputihan pada wanita karena mengandung senyawa asetogenik, antara lain asimisin, bolasin, dan squamosin. Daun sirsak ini mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh kuman, khususnya fenol, di mana kandungan fenol dalam daun sirsak 5 kali lebih efektif dari fenol biasa. Tanin dalam daun sirsak diduga efektif dalam membunuh jamur candida albicans penyebab keputihan. Zat antiseptik dalam daun sirsak menjadikannya sebagai salah satu obat alternatif (tradisional) dibandingkan dengan fenol. (Rustanti & Fatmawati, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian (Novia et al., 2022) penelitian yang dilakukan kepada 20 orang pada wanita usia, rata – rata gejala tersebut terdiri dari keputihan banyak, berbau, berwarna kuning/ keabuan, bertekstur kental, berbau tidak sedap, dan gatal. Setelah pemberian rebusan daun sirsak selama 5 hari diketahui ada efektivitas rebusan daun sirsak terhadap keputihan yaitu sebesar 2,3. Artinya rata-rata responden wanita usia subur mengalami pengurangan 2 tanda gejala keputihan patologis.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Insan Kamil Bogor pada tanggal 07 Juni 2024 kepada 50 siswa mengatakan pernah mengalami keputihan bahkan 30 orang diantaranya sedang mengalami keputihan disebabkan karena aktifitas yang padat dan jarang mengganti celana dalam sehingga menimbulkan basah pada celana dalam dan menimbulkan rasa tidak nyaman saat melakukan aktifitas. Berdasarkan wawancara mengenai penggunaan daun sirsak untuk mengobati keputihan, siswa SMP didapatkan seluruhnya tidak pernah menggunakan dan tidak mengetahui manfaat daun sirsak untuk mengobati keputihan.

Mengingat banyaknya kasus keputihan pada remaja yang sering terjadi dan kurangnya informasi dalam menjaga kesehatan reproduksi menjadi salah satu perhatian khusus bagi kalangan remaja.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui tentang penanganan keputihan secara non farmakologis dengan menggunakan cebokan rebusan daun sirsak sehingga penulis tertarik meneliti tentang pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap keputihan pada remaja di SMP Insan Kamil Bogor tahun 2024

1.2 Rumusan Masalah

Menurut data WHO tahun 2021 prevelensi keputihan pada wanita di Indonesia mencapai 75%. terdapat peningkatan prevelensi kasus keputihan di tingkat *Nasional Centre For Biotechnology Information* usia 15-24 tahun sebagian besar mengalami keputihan dari tahun 2018 sampai tahun 2020 hingga 50% pada remaja putri. Dari hasil data Kota Bogor pada tahun 2020 didapatkan banyak remaja putri yang mengeluhkan tentang keputihan, yaitu sebanyak 29,48%. Penyebab keputihan banyak terjadi karena gangguan keseimbangan hormon, stress, kelelahan, peradangan pada vagina, dan penyakit organ reproduksi seperti kanker rahim.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas banyaknya kasus keputihan yang dialami dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, maka rumusan masalah yang dapat diteliti adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirsak Terhadap Keputihan Pada Remaja di SMP Insan Kamil Bogor Tahun 2024”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahi pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap keputihan pada remaja di SMP Insan Kamil Bogor. Tahun 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

1.1.1.1 Diketuainya nilai rata-rata keputihan Pre-test dan Post- test kelompok eksperimen pada remaja di SMP Insan Kamil Bogor Tahun 2024

1.1.1.2 Diketuainya nilai rata-rata keputihan Pre-test dan Post-test kelompok kontrol pada remaja di SMP Insan Kamil Bogor Tahun 2024

1.1.1.3 Diketuainya pengaruh rebusan daun sirsak untuk mengurangi keputihan pada remaja i di SMP Insan Kamil Bogor Tahun 2024

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan pada remaja mengenai manfaat daun sirsak dan pentingnya menjaga kesehatan area kewanitaan.

1.4.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sekolah bisa menggunakan sebagai sumber informasi sebagai penambahan kepustakaan yang dapat dijadikan referensi dan literasi oleh murid juga menambah wawasan mengenai rebusan daun sirsak untuk mengatasi keputihan ini, dan mampu memberikan penyuluhan kembali kepada siswi terkait rebusan daun sirsak ini.

1.4.3 Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi petugas kesehatan khususnya bagi bidan dalam memberikan penyuluhan kepada remaja tentang kesehatan reproduksi khususnya mengatasi keputihan dengan menggunakan daun sirsak untuk terapi non farmakologi untuk melengkapi dan menjadikan alternatif dari pengobatan yang diberikan.

